

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN CTL  
PADA MATERI PELUANG KELAS X SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

**Sri Muryani<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana model pembelajaran CTL digunakan oleh guru Matematika di SMA Negeri 3 Banda Aceh?, (2) bagaimana guru mengembangkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Matematika yang dilakukannya?, dan (3) bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran guru Matematika yang menggunakan model pembelajaran CTL di SMA Negeri 3 Banda Aceh?. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran CTL yang digunakan oleh guru Matematika di SMA Negeri 3 Banda Aceh, (2) untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran Matematika yang dilakukannya, dan (3) untuk mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran guru. Guru adalah komponen utama yang paling berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus menguasai sejumlah metode pembelajaran. Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka peningkatan mutu pendidikan terutama: Bagi siswa, Bagi Guru, Bagi Sekolah. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hanya pada materi Peluang. Materi tersebut merupakan materi pada mata pelajaran matematika kelas X semester genap pada kurikulum 2013. Berdasarkan rumusan masalah di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga melalui pembelajaran CTL pada materi Peluang, siswa dapat peningkatan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah kualitatif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan observasi dan tes. Dengan Penerapan Metode Pembelajaran CTL, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai ketuntasan dari 66,7% pada siklus I dan menjadi 93,3% pada akhir siklus II.

**Kata kunci :** *Pendekatan Hasil Belajar, Pembelajaran CTL*

---

<sup>1</sup> Sri Muryani, Guru SMA Negeri 3 Banda Aceh

## Pendahuluan

Isu-isu tentang peningkatan hasil belajar selalu menjadi perhatian semua kalangan, khususnya pihak sekolah, karena hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana (2010 : 22).

Guru adalah komponen utama yang paling berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus menguasai sejumlah metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang jelas di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran”, Sanjaya (2011 : 147).

Salah satunya adalah metode kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Nurhadi (2010 : 11).

Penguasaan metode Contextual Teaching and Learning atau (CTL) menjadi sangat penting dalam penyampaian materi Penyajian Dan Penentuan Ruang Sampel sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013. Peserta didik

diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya.

Pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi siswa. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang di anggap susah, sehingga tidak ada minat dan motivasi dari siswa untuk mempelajari matematika. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajarannya tidak begitu nampak. Kegiatan belajar mengajar yang cenderung kaku karena komunikasi lebih banyak di dominasi oleh guru, sedangkan siswa pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal inilah yang nampaknya membuat siswa menjadi jenuh terhadap pembelajaran matematika.

Dengan demikian dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang membuat matematika menjadi ilmu yang disenangi dan mudah dipahami. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting.

Pembelajaran kontekstual adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau penggunaan materi tanya jawab lisan secara ramah, terbuka dan negosiatif terkait dengan dunia nyata yang melingkupi kehidupan siswa (*daily life modeling*) (Asyirint, 2010 : 67). Dengan demikian CTL bertujuan membantu siswa melihat makna pada materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari mereka. Dengan demikian pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru

dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam penelitian ini penulis memilih SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika siswa kurang bersemangat/bergairah dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika tidak selalu membosankan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Melalui pembelajaran Kontekstual siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam belajar Matematika.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh pada materi Peluang melalui pembelajaran CTL?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran CTL di kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh pada materi Peluang melalui pembelajaran CTL.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran CTL di kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka peningkatan mutu pendidikan terutama:

1. Bagi siswa  
Meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar matematika selanjutnya.
2. Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pelajaran matematika agar pelajaran jadi menarik serta lebih baik, dan penunjang dalam pengembangan dalam diri guru.
3. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

### **Landasan Teoritis**

#### **Hakikat Belajar**

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dari kegiatan belajar baik di kelas, disekolah maupun diluar sekolah. Untuk dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau

tidak dapat ditinjau dari proses pembelajaran itu sendiri dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri siswa yang terjadi akibat belajar. Hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Menurut Sudjana (2010 : 22) Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 3). Sedangkan menurut Mulyasa (2006 : 243) penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkat laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sedangkan klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin Bloom meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik (Ruminiati, 2007 : 320).

#### 1. Aspek Kognitif

Evaluasi aspek kognitif, mengukur pemahaman konsep yang terkait dengan percobaan yang dilakukan untuk aspek pengetahuan evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis yang relevan dengan materi pokok tersebut.

Aspek kognitif dapat berupa pengetahuan dan keterampilan

intelektual yang meliputi pengamatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Klasifikasi tujuan kognitif oleh Benyamin Bloom kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

#### 1) Ingatan/recall

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

#### 2) Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

#### 3) Penerapan

Mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

#### 4) Analisis

Mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebab dan mampu memahami hubungan di antara

bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

5) Sintesis

Mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur dan bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkat laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

6) Evaluasi

Mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

Keenam perilaku tersebut bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku yang terendah merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi. Untuk dapat menganalisis misalnya siswa harus memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan tertentu.

2. Aspek Afektif

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap,

derajat penerimaan atau penolakan pada suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis. Aspek ini belum ada patokan yang pasti dalam penilaiannya.

Klasifikasi tujuan afektif terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1) Penerimaan

Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respon

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara efektif, menjadi peserta, dan tertarik.

3) Penilaian

Mengacu pada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 'sikap' dan 'apresiasi'.

4) Pengorganisasian

Mengacu pada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang

membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam falsafah hidup.

5) Karakterisasi

Mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga, tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dan kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa.

Kelima perilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku karakterisasi merupakan jenis perilaku tertinggi. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan-kemampuan internalnya yang afektif. Siswa mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.

3. Aspek Psikomotor

Pengukuran keberhasilan pada aspek psikomotor ditunjukkan pada keterampilan kerja dan ketelitian dalam mendapatkan hasil. Evaluasi dari aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa bertujuan untuk

mengukur sejauh mana siswa menguasai teknik praktikum. Aspek ini menitik beratkan pada unjuk kerja siswa. Klasifikasi tujuan psikomotor terbagi dalam lima kategori sebagai berikut :

1) Peniruan

Dalam tahap peniruan ini, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberikan respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Dalam tahap manipulasi ini, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan, pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketepatan

Dalam tahap ini, sangat diperlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan

dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Dalam tahap ini, lebih menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat uraian yang tepat dengan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Dalam tahap ini, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

### **Pengertian Pembelajaran CTL**

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu proses

pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Sardiman, 2001 : 222).

Nurhadi (2010 : 11) menjelaskan bahwa : “pembelajar kontekstual (contextual teaching and learning) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Asyirint (2010 : 67) Pembelajaran kontekstual adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau penggunaan materi tanya jawab lisan secara ramah, terbuka dan negosiatif terkait dengan dunia nyata yang melingkupi kehidupan siswa (daily life modeling).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran CTL**

1. Keunggulan Pembelajaran Kontekstual (CTL)
  - a. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

- b. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.
  - c. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi.
2. Kelemahan Pembelajaran Kontekstual (CTL)
- a. CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
  - b. Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperang sebagai pusat informasi.
  - c. Upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesalahan.

Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah kualitatif. Menurut Sudjono (2003 : 145) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

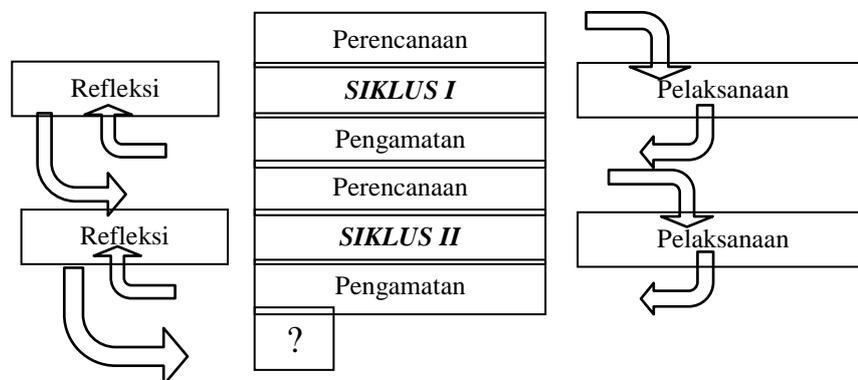
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengemanan inovasi yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto, 2010 : 129).

**Prosedur PTK**

Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.

**Metode Penelitian**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**



Gambar Prosedur PTK

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning), yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.
2. Pelaksanaan (acting), yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap-tahap ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip. Hindari kekakuan.
3. Pengamatan (observing), yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan kelas seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi

keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Sebutan tahap-tahap diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat. Ketiga guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentunya tidak sempat menganalisis peristiwanya ketiga sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketiga tindakan berlangsung. Melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Refleksi (reflecting) yaitu suatu kegiatan yang mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, suasana pembelajaran yang berlangsung dikelas, dan guru. Dalam kegiatan ini perlu adanya analisis dan refleksi terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk didiskusikan bersama dengan guru bidang studi. Untuk mengetahui sejauh mana action yang dilakukan telah menghasilkan suatu yang berarti dengan adanya pemanfaatan Tipe Kancing Gemerincing pada materi Ekosistem. Kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam

pembelajaran segera dicari solusinya dan langkah-langkah untuk perbaikan pada pembelajaran siklus selanjutnya.

### Subjek Penelitian

Subjek yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelas X MIA6 SMA Negeri 3 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan observasi dan tes.

#### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2010 : 200).

#### 2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010 : 193).

### Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian pada bab IV diolah dengan menggunakan persentase.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus persentase menurut Muklis (2005 : 75) adalah :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa penulis mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75\%$  dari skor total hasil tes. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila  $\geq 85\%$  siswa dikelas tersebut telah tuntas belajar.

### Data Kegiatan Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk kegiatan guru dan aktivitas siswa yang di ambil selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan rumus persentase (%) yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dan dikalikan dengan 100.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono 2005 : 48)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi/jawaban responden

N : Jumlah Frekuensi/Jawaban responden

100 : Bilangan standarisasi

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, kelas X MIA6 mengenai hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap kemampuan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan analisis ketuntasan hasil belajar setiap siklus.

Sebelum mengambil data pada tiap-tiap siklus dilakukan tes awal (Pre-tes) untuk mengetahui kemampuan siswa sejauhmana

materi pembelajaran yang akan dipelajari. berikut:

Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai

Tabel 4.1 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pre-tes

| No | Nis   | Nama Siswa                 | Skor Nilai | Ketuntasan   |
|----|-------|----------------------------|------------|--------------|
| 1  | 15775 | Annisa                     | 40         | Tidak tuntas |
| 2  | 15779 | Aria Ulfa                  | 50         | Tidak tuntas |
| 3  | 15783 | Ayu Azzuhra                | 60         | Tidak tuntas |
| 4  | 15789 | Charits Alyasa             | 75         | Tuntas       |
| 5  | 15800 | Dabrilla Zilta             | 75         | Tuntas       |
| 6  | 15817 | Elda Miranda               | 75         | Tuntas       |
| 7  | 15819 | Ervan Trismaulana          | 75         | Tuntas       |
| 8  | 15826 | Faziatul Jannah            | 70         | Tidak tuntas |
| 9  | 15833 | Floresy Maulidya Usvani    | 65         | Tidak tuntas |
| 10 | 15834 | Ghina Sausan Nabilah Nofal | 75         | Tuntas       |
| 11 | 15836 | Hafsha Yanti Siregar       | 75         | Tuntas       |
| 12 | 15837 | Haikal Aziz                | 80         | Tuntas       |
| 13 | 15838 | Haris Mahendra             | 75         | Tuntas       |
| 14 | 15878 | Malik Al-Jabbar            | 50         | Tidak tuntas |
| 15 | 15882 | Maulana                    | 60         | Tidak tuntas |
| 16 | 15884 | Maulidia Ulfah             | 75         | Tuntas       |
| 17 | 15893 | Mirna Ramadhanty           | 65         | Tidak tuntas |
| 18 | 15896 | Mohammad Adzannie Bessania | 75         | Tuntas       |
| 19 | 15911 | Muhammad Firdaus           | 80         | Tuntas       |
| 20 | 15923 | Muhammad Rizky             | 75         | Tuntas       |
| 21 | 15935 | Nada Fitria                | 75         | Tuntas       |
| 22 | 15938 | Nadya Tiffany              | 75         | Tuntas       |
| 23 | 15959 | Raudhatul Jannah           | 60         | Tidak tuntas |
| 24 | 15963 | Rezal Irwandi              | 40         | Tidak tuntas |
| 25 | 15971 | Riska Rahayu               | 50         | Tidak tuntas |
| 26 | 15981 | Rumaisha Yasmine           | 40         | Tidak tuntas |
| 27 | 16004 | Syadza Afifa Zahra         | 50         | Tidak tuntas |
| 28 | 16005 | Syauqii Hammam             | 70         | Tidak tuntas |
| 29 | 16011 | Teuku Indra Fajar          | 40         | Tidak tuntas |
| 30 | 16017 | Vina Octavira              | 65         | Tidak tuntas |
|    |       | 1935                       |            |              |
|    |       | 64.5                       |            |              |

Tabel 4.2 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pre-tes

| No | Kriteria ketuntasan | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan   |
|----|---------------------|---------------|----------------|--------------|
| 1  | $\geq 75$           | 14            | 46,7%          | Tuntas       |
| 2  | $< 75$              | 16            | 53,3 %         | Tidak tuntas |
|    | Jumlah              | 30            | 100%           |              |

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum

dilakukan tindakan dari 30 siswa adalah ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 46,7%

(14 siswa) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 53,3% (16 siswa). Dengan demikian hasil belajar pre-tes menyimpulkan nilai siswa masih dibawah KBM dan belum mencapai ketuntasan belajar siswa kelas MIA6 adalah 75.

### **Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I dengan materi penyajian dan penentuan ruag sampel. Pada siklus ini, penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, adapun yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan.
2. Menyusun tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Tes yang tersusun berbentuk essay dengan jumlah soal 5 butir.
3. Menyiapkan proses pembelajaran dengan pembelajaran CTL.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa.
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru.

6. Menyiapkan soal evaluasi/tes.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran CTL pada siklus I pada SMA Negeri 3 Banda Aceh. Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan cara penilaian, kemudian siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Peneliti membagikan soal dan setiap kelompok berdiskusi guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal kelompok dengan mengkaitkan permasalahan tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru meminta salah satu wakil dari setiap kelompok untuk mempresentasikan apa yang telah di diskusikan di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi kemudian siswa diberikan kuis untuk mengevaluasi hasil belajar kelompok.

#### **3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan hasil belajar siswa.

##### **a. Observasi Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kemampuan Guru mengelola pembelajaran pada siklus I

| No  | Indikator  | Kriteria Penilaian |   |
|-----|--|--------------------|---|
|     |  |                    |   |
| 1.  | Kemampuan memotivasi siswa   | Sangat baik        | √ |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             |   |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 2.  | Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengelola kelas (membentuk kelompok)   | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               | √ |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             |   |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 3.  | Kemampuan guru menjelaskan materi dengan mengaitkan ke dalam kehidupan nyata   | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             | √ |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 4.  | Kemampuan guru dalam menjelaskan petunjuk pengisian soal   | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             | √ |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 5.  | Kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menemukan jawaban dari hasil diskusi  | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              | √ |
|     |  | Kurang             |   |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 6.  | Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau jawaban pertanyaan  | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             | √ |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 7.  | Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa dan memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa sebagai motivasi belajar | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             | √ |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 8.  | Kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa tentang penyajian dan penentuan ruang sampel  | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              | √ |
|     |  | Kurang             |   |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 9.  | Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran tentang penyajian dan penentuan ruang sampel     | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              |   |
|     |  | Kurang             | √ |
|     |  | Tidak baik         |   |
| 10. | Kemampuan guru dalam mengelola waktu   | Sangat baik        |   |
|     |  | Baik               |   |
|     |  | Cukup              | √ |
|     |  | Kurang             |   |
|     |  |                    |   |

|  |  |            |  |
|--|--|------------|--|
|  |  | Tidak baik |  |
|--|--|------------|--|

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan observer untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL masih kurang untuk semua poin kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun ada poin yang mencapai kriteria cukup dan ada kriteria baik, untuk siklus I dapat dikatakan untuk semua poin

kegiatan guru menggunakan pendekatan CTL masih banyak yang belum berhasil dalam penyajian dan penentuan ruang sampel.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I

| No | Aktivitas Siswa   | Kriteria Penilaian | F         | %           |
|----|---|--------------------|-----------|-------------|
| 1. | Kesiapan siswa menerima pembelajaran  | 1. Sangat baik     | 3         | 10%         |
|    |   | 2. Baik            | 7         | 23%         |
|    |   | 3. Cukup           | 10        | 33%         |
|    |   | 4. Kurang          | 6         | 20%         |
|    |   | 5. Tidak baik      | 4         | 13%         |
|    |   | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 2. | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran  | 1. Sangat baik     | 2         | 6%          |
|    |   | 2. Baik            | 5         | 17%         |
|    |   | 3. Cukup           | 13        | 43%         |
|    |   | 4. Kurang          | 5         | 17%         |
|    |   | 5. Tidak baik      | 5         | 17%         |
|    |   | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 3. | Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi penyajian dan penentuan ruang sampel                                  | 1. Sangat baik     | 2         | 6%          |
|    |   | 2. Baik            | 6         | 20%         |
|    |   | 3. Cukup           | 12        | 40%         |
|    |   | 4. Kurang          | 5         | 17%         |
|    |   | 5. Tidak baik      | 5         | 17%         |
|    |   | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 4. | Siswa membentuk 6 kelompok, 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa  | 1. Sangat baik     | 5         | 17%         |
|    |   | 2. Baik            | 9         | 30%         |
|    |   | 3. Cukup           | 7         | 23%         |
|    |   | 4. Kurang          | 6         | 20%         |
|    |   | 5. Tidak baik      | 3         | 10%         |
|    |   | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 5. | Siswa mendiskusikan bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penyajian dan penentuan ruang sampel | 1. Sangat baik     | 2         | 6%          |
|    |   | 2. Baik            | 5         | 17%         |
|    |   | 3. Cukup           | 11        | 37%         |
|    |   | 4. Kurang          | 8         | 27%         |
|    |   | 5. Tidak baik      | 4         | 13%         |
|    |   | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 6. | Siswa mau bertanya dan  | 1. Sangat baik     | 2         | 6%          |

|     |  |                |           |             |
|-----|--|----------------|-----------|-------------|
|     | mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan   | 2. Baik        | 12        | 40%         |
|     |  | 3. Cukup       | 8         | 27%         |
|     |  | 4. Kurang      | 5         | 17%         |
|     |  | 5. Tidak baik  | 3         | 10%         |
|     |  | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 7.  | Siswa menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok yang lain   | 1. Sangat baik | 3         | 10%         |
|     |  | 2. Baik        | 10        | 33%         |
|     |  | 3. Cukup       | 8         | 27%         |
|     |  | 4. Kurang      | 6         | 20%         |
|     |  | 5. Tidak baik  | 3         | 20%         |
|     |  | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 8.  | Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi       | 1. Sangat baik | 5         | 25%         |
|     |  | 2. Baik        | 5         | 25%         |
|     |  | 3. Cukup       | 4         | 20%         |
|     |  | 4. Kurang      | 4         | 20%         |
|     |  | 5. Tidak baik  | 2         | 10%         |
|     |  | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 9.  | Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang penyajian dan penentuan ruang sampel | 1. Sangat baik | 2         | 6%          |
|     |  | 2. Baik        | 8         | 27%         |
|     |  | 3. Cukup       | 12        | 40%         |
|     |  | 4. Kurang      | 3         | 10%         |
|     |  | 5. Tidak baik  | 5         | 17%         |
|     |  | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 10. | Mengerjakan tes akhir  | 1. Sangat baik | 4         | 14%         |
|     |  | 2. Baik        | 9         | 30%         |
|     |  | 3. Cukup       | 10        | 33%         |
|     |  | 4. Kurang      | 2         | 6%          |
|     |  | 5. Tidak baik  | 5         | 17%         |
|     |  | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diatas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan pembelajaran CTL pada materi penyajian dan penentuan ruang sampel belum memuaskan dimana masih terdapat banyak siswa yang mendapat kriteria penilaian kurang dan tidak baik. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pendekatan CTL. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran belum efektif. Untuk mengetahui peningkatan

keaktifan siswa dalam pembelajaran CTL materi penyajian dan penentuan ruang sampel. Penulis melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya.

#### c. Hasil Tes Belajar

Penelitian hasil belajar siklus I dilakukan melalui soal tes yaitu dengan menggunakan 5 butir soal. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No | Nis   | Nama Siswa                 | Skor Nilai | Ketuntasan   |
|----|-------|----------------------------|------------|--------------|
| 1  | 15775 | Annisa                     | 60         | Tidak tuntas |
| 2  | 15779 | Aria Ulfa                  | 75         | Tuntas       |
| 3  | 15783 | Ayu Azzuhra                | 70         | Tidak tuntas |
| 4  | 15789 | Charits Alyasa             | 80         | Tuntas       |
| 5  | 15800 | Dabrilla Zilta             | 75         | Tuntas       |
| 6  | 15817 | Elda Miranda               | 80         | Tuntas       |
| 7  | 15819 | Ervan Trismaulana          | 75         | Tuntas       |
| 8  | 15826 | Faziatul Jannah            | 70         | Tidak tuntas |
| 9  | 15833 | Floresy Maulidya Usvani    | 70         | Tidak tuntas |
| 10 | 15834 | Ghina Sausan Nabilah Nofal | 80         | Tuntas       |
| 11 | 15836 | Hafsha Yanti Siregar       | 75         | Tuntas       |
| 12 | 15837 | Haikal Aziz                | 80         | Tuntas       |
| 13 | 15838 | Haris Mahendra             | 80         | Tuntas       |
| 14 | 15878 | Malik Al-Jabbar            | 75         | Tuntas       |
| 15 | 15882 | Maulana                    | 70         | Tidak tuntas |
| 16 | 15884 | Maulidia Ulfah             | 80         | Tuntas       |
| 17 | 15893 | Mirna Ramadhanty           | 70         | Tidak tuntas |
| 18 | 15896 | Mohammad Adzannie Bessania | 75         | Tuntas       |
| 19 | 15911 | Muhammad Firdaus           | 85         | Tuntas       |
| 20 | 15923 | Muhammad Rizky             | 80         | Tuntas       |
| 21 | 15935 | Nada Fitria                | 80         | Tuntas       |
| 22 | 15938 | Nadya Tiffany              | 75         | Tuntas       |
| 23 | 15959 | Raudhatul Jannah           | 75         | Tuntas       |
| 24 | 15963 | Rezal Irwandi              | 50         | Tidak tuntas |
| 25 | 15971 | Riska Rahayu               | 60         | Tidak tuntas |
| 26 | 15981 | Rumaisha Yasmine           | 60         | Tidak tuntas |
| 27 | 16004 | Syadza Afifa Zahra         | 60         | Tidak tuntas |
| 28 | 16005 | Syauqii Hammam             | 75         | Tuntas       |
| 29 | 16011 | Teuku Indra Fajar          | 75         | Tuntas       |
| 30 | 16017 | Vina Octavira              | 75         | Tuntas       |
|    |       |                            | 2190       |              |
|    |       |                            | 73         |              |

Tabel 4.6 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No     | Kriteria ketuntasan | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan   |
|--------|---------------------|---------------|----------------|--------------|
| 1      | $\geq 75$           | 20            | 66,7%          | Tuntas       |
| 2      | $< 75$              | 10            | 33,3%          | Tidak tuntas |
| Jumlah |                     | 30            | 100%           |              |

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada kegiatan pembelajaran siklus I sebesar 66,7% (20 siswa) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 33,3% (10 siswa), karena persentase ketuntasan belajar siswa

masih berada dibawah 85% maka hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran CTL belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal atau keseluruhan.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan pada tahap observasi dan dianalisis dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada pelaksanaan siklus I ini, ketuntasan siswa secara klasikal belum terpenuhi. Hal ini disebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran CTL. Oleh karena itu pada siklus II, peneliti akan meningkatkan motivasi kepada siswa dalam berdiskusi dengan temannya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, terkompak dan terdisiplin.

## **Siklus II**

Pada pelaksanaan Siklus II dengan materi penyajian dan penentuan ruang sampel. Pada siklus ini, penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, adapun yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan.
2. Menyusun tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Tes yang

tersusun berbentuk essay dengan jumlah soal 5 butir.

3. Menyiapkan proses pembelajaran dengan pembelajaran CTL.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa.
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru.
6. Menyiapkan soal evaluasi/tes.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran CTL pada siklus II pada SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pada tahap awal pembelajaran, guru mengulang kembali materi sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan cara penilaian dan akan memberi tambahan nilai kepada kelompok terbaik, terkompak dan terdisiplin. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Peneliti membagikan soal dan setiap kelompok berdiskusi guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal kelompok dengan mengkaitkan permasalahan tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru

meminta salah satu wakil dari setiap kelompok untuk mempresentasikan apa yang telah di diskusikan di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mengumumkan kelompok terbaik, terkompak dan terdisiplin. Kemudian siswa diberikan kuis untuk mengevaluasi hasil belajar kelompok.

### 3. Observasi

- a. Observasi Aktivitas Guru  
Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kemampuan Guru mengelola pembelajaran pada siklus II

| No | Indikator  | Kriteria Penilaian |   |
|----|--|--------------------|---|
| 1. | Kemampuan memotivasi siswa   | Sangat baik        | √ |
|    |  | Baik               |   |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  | Tidak baik         |   |
| 2. | Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengelola kelas (membentuk kelompok)   | Sangat baik        |   |
|    |  | Baik               | √ |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  | Tidak baik         |   |
| 3. | Kemampuan guru menjelaskan materi dengan mengaitkan kedalam kehidupan nyata  | Sangat baik        |   |
|    |  | Baik               | √ |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  | Tidak baik         |   |
| 4. | Kemampuan guru dalam menjelaskan petunjuk pengisian soal   | Sangat baik        | √ |
|    |  | Baik               |   |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  | Tidak baik         |   |
| 5. | Kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menemukan jawaban dari hasil diskusi  | Sangat baik        |   |
|    |  | Baik               | √ |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  | Tidak baik         |   |
| 6. | Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau jawaban pertanyaan  | Sangat baik        | √ |
|    |  | Baik               |   |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  | Tidak baik         |   |
| 7. | Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa dan memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa sebagai motivasi belajar | Sangat baik        | √ |
|    |  | Baik               |   |
|    |  | Cukup              |   |
|    |  | Kurang             |   |
|    |  |                    |   |

|     |  |             |   |
|-----|--|-------------|---|
|     |  | Tidak baik  |   |
| 8.  | Kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa tentang penyajian dan penentuan ruang sampel  | Sangat baik |   |
|     |  | Baik        | √ |
|     |  | Cukup       |   |
|     |  | Kurang      |   |
|     |  | Tidak baik  |   |
| 9.  | Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran tentang penyajian dan penentuan ruang sampel | Sangat baik |   |
|     |  | Baik        |   |
|     |  | Cukup       | √ |
|     |  | Kurang      |   |
|     |  | Tidak baik  |   |
| 10. | Kemampuan guru dalam mengelola waktu   | Sangat baik |   |
|     |  | Baik        | √ |
|     |  | Cukup       |   |
|     |  | Kurang      |   |
|     |  | Tidak baik  |   |

Berdasarkan tabel di atas semua hasil pengamatan dominasi mencapai kriteria baik dan ada sangat baik. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan pembelajaran dengan

pendekatan CTL pada siklus II sudah berhasil.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II

| No | Aktivitas Siswa  | Kriteria Penilaian | F         | %           |
|----|--|--------------------|-----------|-------------|
| 1. | Kesiapan siswa menerima pembelajaran                                   | 1. Sangat baik     | 4         | 14%         |
|    |  | 2. Baik            | 10        | 33%         |
|    |  | 5. Cukup           | 10        | 33%         |
|    |  | 6. Kurang          | 4         | 14%         |
|    |  | 7. Tidak baik      | 2         | 6%          |
|    |  | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 2. | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran | 1. Sangat baik     | 5         | 17%         |
|    |  | 2. Baik            | 10        | 33%         |
|    |  | 8. Cukup           | 9         | 30%         |
|    |  | 9. Kurang          | 4         | 14%         |
|    |  | 10. Tidak baik     | 2         | 6%          |
|    |  | <b>Jumlah</b>      | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 3. | Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru                         | 1. Sangat baik     | 5         | 17%         |
|    |  | 2. Baik            | 10        | 33%         |

|     |   |                |           |             |
|-----|---|----------------|-----------|-------------|
|     | tentang materi penyajian dan penentuan ruang sampel   | 6. Cukup       | 10        | 33%         |
|     |   | 7. Kurang      | 5         | 17%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 0         | 0%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 4.  | Siswa membentuk 6 kelompok, 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa  | 1. Sangat baik | 5         | 17%         |
|     |   | 2. Baik        | 12        | 40%         |
|     |   | 6. Cukup       | 8         | 27%         |
|     |   | 7. Kurang      | 4         | 13%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 1         | 3%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 5.  | Siswa mendiskusikan bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penyajian dan penentuan ruang sampel | 1. Sangat baik | 5         | 17%         |
|     |   | 2. Baik        | 10        | 33%         |
|     |   | 6. Cukup       | 11        | 37%         |
|     |   | 7. Kurang      | 4         | 13%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 0         | 0%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 6.  | Siswa mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan   | 1. Sangat baik | 5         | 17%         |
|     |   | 2. Baik        | 10        | 33%         |
|     |   | 6. Cukup       | 10        | 33%         |
|     |   | 7. Kurang      | 5         | 17%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 0         | 0%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 7.  | Siswa menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok yang lain  | 1. Sangat baik | 8         | 27%         |
|     |   | 2. Baik        | 12        | 40%         |
|     |   | 6. Cukup       | 8         | 27%         |
|     |   | 7. Kurang      | 2         | 6%          |
|     |   | 8. Tidak baik  | 0         | 0%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 8.  | Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi                        | 1. Sangat baik | 7         | 23%         |
|     |   | 2. Baik        | 8         | 27%         |
|     |   | 6. Cukup       | 10        | 33%         |
|     |   | 7. Kurang      | 5         | 17%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 0         | 0%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 9.  | Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang penyajian dan penentuan ruang sampel                  | 1. Sangat baik | 6         | 20%         |
|     |   | 2. Baik        | 8         | 27%         |
|     |   | 6. Cukup       | 12        | 40%         |
|     |   | 7. Kurang      | 3         | 10%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 1         | 3%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |
| 10. | Mengerjakan tes akhir   | 1. Sangat baik | 6         | 20%         |
|     |   | 2. Baik        | 10        | 33%         |
|     |   | 6. Cukup       | 11        | 37%         |
|     |   | 7. Kurang      | 3         | 10%         |
|     |   | 8. Tidak baik  | 0         | 0%          |
|     |   | <b>Jumlah</b>  | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan CTL

pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Dimana sudah banyak siswa yang mendapat kriteria penilaian cukup, baik dan

sangat baik. Berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah efektif atau berhasil.

a. Hasil Tes Belajar

Penelitian hasil belajar siklus II dilakukan melalui soal tes yaitu dengan menggunakan 15 butir soal. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Tes Hasil Belajar Siswa pada siklus II

| No | Nis   | Nama Siswa                 | Skor Nilai | Ketuntasan   |
|----|-------|----------------------------|------------|--------------|
| 1  | 15775 | Annisa                     | 70         | Tidak tuntas |
| 2  | 15779 | Aria Ulfa                  | 80         | Tuntas       |
| 3  | 15783 | Ayu Azzuhra                | 75         | Tuntas       |
| 4  | 15789 | Charits Alyasa             | 90         | Tuntas       |
| 5  | 15800 | Dabrilla Zilta             | 80         | Tuntas       |
| 6  | 15817 | Elda Miranda               | 90         | Tuntas       |
| 7  | 15819 | Ervan Trismaulana          | 80         | Tuntas       |
| 8  | 15826 | Faziatul Jannah            | 75         | Tuntas       |
| 9  | 15833 | Floresy Maulidya Usvani    | 70         | Tidak tuntas |
| 10 | 15834 | Ghina Sausan Nabilah Nofal | 90         | Tuntas       |
| 11 | 15836 | Hafsha Yanti Siregar       | 80         | Tuntas       |
| 12 | 15837 | Haikal Aziz                | 80         | Tuntas       |
| 13 | 15838 | Haris Mahendra             | 85         | Tuntas       |
| 14 | 15878 | Malik Al-Jabbar            | 80         | Tuntas       |
| 15 | 15882 | Maulana                    | 75         | Tuntas       |
| 16 | 15884 | Maulidia Ulfah             | 85         | Tuntas       |
| 17 | 15893 | Mirna Ramadhanty           | 80         | Tuntas       |
| 18 | 15896 | Mohammad Adzannie Bessania | 80         | Tuntas       |
| 19 | 15911 | Muhammad Firdaus           | 90         | Tuntas       |
| 20 | 15923 | Muhammad Rizky             | 90         | Tuntas       |
| 21 | 15935 | Nada Fitria                | 85         | Tuntas       |
| 22 | 15938 | Nadya Tiffany              | 75         | Tuntas       |
| 23 | 15959 | Raudhatul Jannah           | 80         | Tuntas       |
| 24 | 15963 | Rezal Irwandi              | 75         | Tuntas       |
| 25 | 15971 | Riska Rahayu               | 75         | Tuntas       |
| 26 | 15981 | Rumaisha Yasmine           | 70         | Tidak tuntas |
| 27 | 16004 | Syadza Afifa Zahra         | 75         | Tuntas       |
| 28 | 16005 | Syauqii Hammam             | 80         | Tuntas       |
| 29 | 16011 | Teuku Indra Fajar          | 90         | Tuntas       |
| 30 | 16017 | Vina Octavira              | 90         | Tuntas       |
|    |       |                            | 2420       |              |
|    |       |                            | 80.66      |              |

Tabel 4.10 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa siklus II

| No     | Kriteria ketuntasan | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Keterangan   |
|--------|---------------------|---------------|----------------|--------------|
| 1      | $\geq 75$           | 28            | 93,3%          | Tuntas       |
| 2      | $< 75$              | 2             | 6,7%           | Tidak tuntas |
| Jumlah |                     | 30            | 100%           |              |

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 93,3% (28 siswa) dan yang belum ketuntasan belajar sebesar 6,7% (2 siswa). Karena ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$  yang ditetapkan oleh sekolah, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, hasil belajar siswa siklus II dengan menggunakan pembelajaran CTL sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan pada tahap observasi dan dianalisis dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Jika siklus I jumlah kemampuan guru mengelola pembelajaran di dominasi oleh kriteria cukup dan baik. Dan pada pelaksanaan siklus II keaktifan siswa di dominasi oleh kriteria baik dan sangat baik dalam pembelajaran semakin meningkat dan suasana belajar kelompok dapat berkembang dengan baik.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan nilai hasil siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Persentase Hasil Nilai Tes Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I dan II

| Nilai     | Pra Tindakan |       | Siklus I |       | Siklus II |       | Kualifikasi Nilai |
|-----------|--------------|-------|----------|-------|-----------|-------|-------------------|
|           | <i>f</i>     | %     | <i>f</i> | %     | <i>f</i>  | %     |                   |
| $\geq 75$ | 14           | 46,7% | 20       | 66,7% | 28        | 93,3% | Tuntas            |
| $< 75$    | 16           | 53,3% | 10       | 33,3% | 2         | 6,7%  | Tidak Tuntas      |
| Jumlah    | 30           | 100%  | 30       | 100%  | 30        | 100%  |                   |

Berdasarkan hasil diatas penulis merasa tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus III karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh pada pelajaran matematika materi peluang pada pembelajaran CTL merupakan

pilihan efektif jika digunakan dalam pembelajaran matematika. Jadi dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran CTL pada pelajaran matematika sangat baik digunakan untuk mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh.

#### Pembahasan Hasil Belajar

Pada siklus I penelitian tindakan kelas belum sesuai dengan yang diharapkan dimana persentase hasil belajar siswa mencapai 66,7% dan pada siklus II persentase hasil belajar siswa adalah 93,3% serta dapat dikatakan kepada kategori ketuntasan belajar siswa kelas X tentang materi peluang.

Pada siklus I dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan CTL disamping hasil belajar siswa belum mencapai target menurut ketentuan nilai KKM yaitu 75, juga berdasarkan hasil analisis tentang aktivitas guru (peneliti) dan tentang aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan di kelas menunjukkan masih terjadi beberapa kekurangan yang diantaranya adalah dalam menyampaikan pembelajaran, kurang memotivasi siswa atau kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dalam menjelaskan materi pelajaran, mendiskusikan jawaban-jawaban yang didapatkan siswa, serta mempresentasikan hasil temuan siswa ke depan kelas, yang kesemuanya itu masih dibawah standar yang diharapkan.

Dan berdasarkan hasil lembaran pengamatan pada aktivitas siswa, dimana menunjukkan keaktifan siswa pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan masih belum terbiasa dengan pembelajaran CTL. Selain itu pengawasan tingkah laku siswa dalam melakukan diskusi kelompok masih kurang, terlihat ada siswa yang bermain dan mengganggu teman sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru secara baik

dan juga terdapat beberapa kekurangan tentang aktivitas guru.

Pada siklus II, keberhasilan siswa mencapai 93,3%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan keberhasilan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti sehingga menunjukkan hasil yang optimal karena hasil belajar mencapai 93,3% dan dikatakan tuntas secara individual dan klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi peluang dalam pembelajaran MATEMATIKA.

Aktivitas siswa juga meningkatkan ditunjukkan dengan lebih banyaknya siswa yang melakukan aktivitas. Siswa lebih terarah pada kerjasama kelompok, meningkatnya diskusi dan tanya jawab dalam kelompok serta lebih berani mengungkapkan pendapat. Siswa juga telah bekerjasama dengan baik, walaupun dalam melaksanakan kegiatan dan mengisi soal masih didominasi.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa serta mutu pembelajaran dan pada yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi peluang pada pembelajaran CTL mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif.

### **Simpulan**

Dengan Penerapan Metode Pembelajaran CTL, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai ketuntasan dari 66,7% pada siklus I dan menjadi 93,3% pada akhir siklus II. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Mahasatya
- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah cerdas menjadi guru sejati berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Rineka Cipta
- Nurhadi. 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu delapan
- Sanjaya, wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Indonesia: Grafindo Persada
- Sisworo. 2013. *Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana, nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada